

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen yang berisi seluruh data tentang posisi keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dan arus kas entitas juga dijelaskan dalam laporan keuangan, hal ini karena data dalam laporan keuangan sangat berperan penting bagi pihak yang memerlukan informasi tersebut. Tujuan umum laporan keuangan yaitu menjelaskan data keuangan agar berguna membantu dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Semakin kompetitif bisnis, maka informasi data didalam laporan keuangan berperan sangat penting untuk menghemat alokasi dana investasi guna dipakai untuk hal yang dianggap lebih produktif. Dalam menyusun laporan keuangan para manajer memang tidak pernah lepas dari yang namanya kesalahan. *Reliable* (dapat diandalkan) dan *Relevance* (relevan) adalah dua hal penting yang seharusnya dimiliki oleh laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas (perusahaan). Oleh karena itu para manajer pembuat laporan keuangan harus dapat menyusun laporan keuangan dengan baik sehingga memberikan informasi relevan dan terhindar dari kesalahan atau kecurangan sehingga dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan yang menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan.

Kecurangan dalam laporan keuangan biasanya dipengaruhi dari dalam dan luar perusahaan. Lemahnya pengendalian internal, lemahnya perilaku etika manajemen dan faktor likuiditas serta profitabilitas merupakan faktor yang mempengaruhi tindak kecurangan laporan keuangan dari dalam perusahaan.

Sedangkan keadaan perusahaan secara umum, lingkungan bisnis dan pertimbangan hukum serta perundang-undangan merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan kecurangan laporan keuangan dari luar perusahaan. Kecurangan laporan keuangan seringkali dimulai dengan salah saji atau manajemen laba dari laporan keuangan kuartal yang dianggap tidak material sehingga akhirnya tumbuh menjadi kecurangan (*fraud*) secara luas dan menghasilkan laporan keuangan tahunan yang menyesatkan secara material. Perilaku kecurangan dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi dan dihilangkan. Sehingga laporan keuangan akan dapat dipercaya oleh pihak pemegang kepentingan dan masyarakat. Selain itu, pihak auditor akan dapat meningkatkan kualitas auditnya dan mendapat kepercayaan dari pihak yang berkepentingan dan masyarakat.

Sebagai contoh, di Amerika Serikat kasus kecurangan laporan keuangan terjadi di PT Enron mengakibatkan kehilangan yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kecurangan yang dilakukan adalah dengan menyajikan angka – angka laporan keuangan yang manipulatif dengan berbagai trik rekayasa transaksi bisnis perusahaan, dengan cara menyembunyikan transaksi yang cenderung merugikan terkait dengan pihak internal perusahaan.

Di Indonesia kasus kecurangan laporan keuangan dapat ditemukan pada PT Kimia Farma Tbk, yang merupakan badan usaha milik Negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham. Berdasarkan indikasi oleh Kementrian BUMN dan pemeriksaan Bapepam ditemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan yang mengakibatkan lebih saji (*over statement*) laba bersih untuk tahun yang

berakhir 31 desember 2001. Semakin banyaknya skandal kecurangan laporan keuangan di Indonesia, banyaknya peralihan kepemilikan bank, kemudian mendaftarkan BUMN dan swasta ke pengadilan, kasus kecurangan yang dilakukan oleh perbankan, memanipulasi jumlah pajak, serta banyaknya kasus korupsi yang terjadi di KPU dan DPRD.

Kecurangan laporan keuangan tidak bisa dideteksi secara langsung. Hal ini disebabkan banyaknya faktor yang mempengaruhi dan juga metode untuk mendeteksinya. Di Indonesia badan yang mengawasi masalah kecurangan laporan keuangan adalah BAPEPAM-LK. Tindakan yang dapat dilakukan oleh BAPEPAM-LK tergantung jenis dan intensitas pelanggaran itu sendiri. Untuk kasus kecurangan laporan keuangan, BAPEPAM menyatakan bahwa laporan keuangan harus diaudit secara independen dan harus mempublikasikan laporan tahunan tepat waktu (Sukirman, Sari; 2013).

Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Auditor eksternal bertanggung jawab dalam pendeteksian kecurangan yang dijelaskan dalam buku Standar Auditing Seksi 316 yang membahas tentang pertimbangan audit atas terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ada 2 salah saji yang diakibatkan oleh terjadinya kecurangan yaitu salah saji yang terjadi karena kecurangan laporan keuangan dan salah saji dari perlakuan tidak sesuai kepada aktiva.

Menurut teori yang dijelaskan oleh Cressey (1953) dalam (Sukirman,Sari; 2013) ada tiga kondisi yang dapat mengakibatkan munculnya *Financial Statement Fraud* yaitu kesempatan (*opportunity*), tekanan (*Pressure*), dan rasionalisasi (*rasionalization*) atau yang biasa disebut segitiga kecurangan. Peneliti tidak dapat melakukan penelitian secara langsung terhadap bagian dari segitiga kecurangan, sehingga harus dikembangkan dan menambahkan variabel proksi untuk mengukurnya. Penelitian ini menggunakan variabel independen sebagai berikut: Stabilitas Keuangan, Kebutuhan Keuangan Personal, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, Sifat Industri, Pengawasan yang Efektif, Rasionalisasi.

Stabilitas Keuangan adalah sistem keuangan yang berada dalam kondisi stabil dan mampu memfasilitasi kinerja perekonomian dan menghilangkan ketidakseimbangan keuangan secara endogen atau sebagai akibat buruk yang signifikan dari peristiwa yang tidak terduga (*IMF WORKING PAPER*, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh (Soraya, 2013), (Molida & Chairi, 2013), serta (Tiffani & Marfuah, 2015) dijelaskan tentang Stabilitas Keuangan yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan menurut (Susanti, 2014) menjelaskan bahwa Stabilitas Keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Tekanan Eksternal mengacu pada tekanan yang dilakukan pihak luar terhadap manajemen agar memenuhi keinginan pihak ketiga. Untuk mengatasi tekanan tersebut perusahaan biasanya melakukan segala cara agar tetap kompetitif. Penelitian yang dilakukan oleh (Soraya, 2013), (Nugraha & Henny, 2015), serta (Tiffani & Marfuah, 2015), dijelaskan tentang Tekanan Eksternal

yang berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan menurut (Susanti, 2014) menjelaskan bahwa Tekanan Eksternal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kebutuhan Keuangan Personal merupakan kondisi ketika keuangan perusahaan dipengaruhi oleh internal perusahaan yang kemudian mempengaruhi kondisi financial perusahaan, sehingga mengakibatkan komisaris kesulitan untuk menjelaskan kepada dewan direksi dalam mengamati kinerja perusahaan. Komisaris cenderung membutuhkan pengungkapan laporan keuangan secara akurat agar tidak terjadi perilaku menyimpang dari direksi dan manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh (Molida & Chairi, 2013), (Soraya, 2013), mendapatkan hasil bahwa Kebutuhan Keuangan Personal berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Tiffani & Marfuah, 2015), menjelaskan bahwa Kebutuhan Keuangan Personal tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Target Keuangan, tekanan berlebihan yang dilakukan oleh direksi kepada manajemen untuk mencapai target keuangan yang diinginkan (Norbarani, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Soraya, 2013) menjelaskan bahwa target Keuangan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tiffani & Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Sifat Industri, berkaitan dengan munculnya resiko bagi perusahaan yang bergerak dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar (Norbarani, 2012). Menurut penelitian yang dilakukan

oleh (Tiffani & Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa Sifat Industri tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Pengawasan yang Efektif adalah keadaan dimana perusahaan memiliki mekanisme pengawasan yang baik terhadap manajemen sehingga meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan yang menunjukkan semakin banyak jumlah auditor eksternal, maka proses pengawasan yang dilakukan kepada entitas akan lebih efektif yang membuat peluang manajemen dalam melakukan tindak kecurangan laporan keuangan menurun (Tiffani, Marfuah; 2015).

Pembenaran yang dilakukan oleh anggota dewan, manajemen maupun karyawan terhadap tindak kecurangan dalam laporan keuangan dapat juga diartikan sebagai sikap rasionalisasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014), menjelaskan bahwa Rasionalisasi berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tiffani & Marfuah, 2015) menjelaskan bahwa Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015). Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu dari tahun penelitian dan juga data yang digunakan. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2015 sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2018, selain itu data penelitian terdahulu diambil dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2011-2013, sedangkan penelitian ini mengambil data dari tahun 2014-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Laporan keuangan yang berisi angka-angka tertentu akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan selama ini. Berbagai upaya dilakukan agar perusahaan tidak kehilangan investor. Salah satunya adalah dengan melakukan tindakan kecurangan dimana kondisi perusahaan yang kurang baik dibuat sedemikian rupa sehingga terlihat baik.

Para investor berharap dengan melakukan investasi di perusahaan tersebut akan mendapat keuntungan. Laporan keuangan dijadikan dasar pertimbangan oleh investor sebelum melakukan investasi, oleh sebab itu manajemen diharapkan memberikan laporan keuangan yang valid sehingga uang yang diinvestasikan tidak terbuang sia-sia karena salah analisis.

Terjadinya konflik kepentingan menyebabkan adanya tindak kecurangan dalam penyajian laporan keuangan (*financial statement fraud*). Menurut Cressey (2002) dalam Sihombing (2014) ada beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* dalam sebuah perusahaan yang disebut dengan *fraud triangle*. Segitiga kecurangan terbagi 3 yaitu Tekanan, Peluang atau Kesempatan, dan Rasionalisasi.

Berdasarkan pemaparan masalah diatas maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, menganalisis apakah *fraud triangle* yang diprosikan dengan *discretionary accrual* dapat mempengaruhi terjadinya *financial statement fraud*. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Stabilitas Keuangan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 2) Apakah variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Kebutuhan Keuangan Personal memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 3) Apakah variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Tekanan Eksternal memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 4) Apakah variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Target Keuangan memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 5) Apakah variabel *financial opportunity* yang diproksikan dengan variabel Sifat Industri memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 6) Apakah variabel *financial opportunity* yang diproksikan dengan variabel Pengawasan yang Efektif memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?
- 7) Apakah variabel Rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap terjadinya *financial statement fraud*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Stabilitas Keuangan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Kebutuhan Keuangan Personal terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Tekanan Eksternal terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial pressure* yang diproksikan dengan variabel Target Keuangan terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial opportunity* yang diproksikan dengan variabel Sifat Industri terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 6) Untuk mengetahui pengaruh variabel *financial opportunity* yang diproksikan dengan variabel Pengawasan yang Efektif terhadap terjadinya *financial statement fraud*.
- 7) Untuk mengetahui pengaruh variabel Rasionalisasi terhadap terjadinya *financial statement fraud*.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Dalam Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi terkait dengan hal-hal yang berhubungan dengan deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* yang dapat bermanfaat bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya yang termotivasi untuk menyempurnakan kembali penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Dalam Aspek Praktis

1) Bagi Profesi Auditor dan Lembaga Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi akuntan serta sebagai bahan referensi bagi auditor terhadap kemampuannya dalam mendeteksi dan mengungkapkan kecurangan sesuai dengan prosedur audit yang ada.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis. Selain itu, diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar untuk memperdalam dan memahami tentang deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*.

3) Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang kecurangan laporan keuangan kepada masyarakat sehingga mengetahui dan dapat mendeteksi serta mencegah terjadinya kecurangan.

4) Bagi Pemerintah, Pembina Profesi Keuangan Departemen Keuangan

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan informasi bagi Pembina Profesi Keuangan Departemen Keuangan dalam mengkaji lebih dalam tentang fenomena *financial statement fraud* dan sistem pengendalian internal pemerintah agar dapat menekan angka kecurangan yang terjadi pada lembaga pemerintah.